

**PERAN PEREMPUAN DALAM PARTAI POLITIK (SUATU KAJIAN
KOMUNIKASI POLITIK PADA PARTAI DEMOKRAT
DI KOTA TUAL)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
IAIN AMBON
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : ” Peran Perempuan Dalam Partai Politik (Suatu Kajian Komunikasi Politik Pada Partai Demokrat di Kota Tual)” oleh Saudara Muhammad Lusi Renhoat NIM 0120303007 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 31 Agustus 2020 M, Bertepatan dengan 12 Muharam 1442 H., dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dengan perbaikan.

Ambon, 31 Agustus 2020 M
12 Muharam 1442 H

DEWAN PENGUJI

- Ketua : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I** (.....)
- Sekretaris : **Baiti Ren’el, M.Sos.I** (.....)
- Munaqisy I : **Drs. Mahdi Malawat, M.Fil.I** (.....)
- Munaqisy II : **Nanik Handayani, M.Hum** (.....)
- Pembimbing I : **M. Taib Kelian, M.Fil.I** (.....)
- Pembimbing II : **Ajuan Tuhuteru, M.I.Kom** (.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
NIP. 197002232000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Lusi Renhoat

NIM : 0120303007

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah skripsi/karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan

INSTITUT AGAMA ISLAM
AMBON



Muhammad Lusi Renhoat
NIM.0120303007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“Ingatlah Engkau Bahwa Setiap Kebohongan Akan Menemukan Jalannya
Untuk Menjadi Benar, Karena Benar Akan Selamanya Benar”.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada orang-orang spesial dan terkasih kepada Orang tuaku Bapak tercinta dan ibu tersayang dan saudaraku. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang serta pengorbanan baik moril maupun materil yang diberikan secara tulus selama ini kepadaku tanpa mengeluh sedikitpun, dan terima kasih kepada almamaterku tercinta IAIN Ambon.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas kelimpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha, agar penampilan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kelengkapan dan kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama perkuliahan sampai tersusunnya skripsi ini banyak hambatan yang penulis temui, namun dengan kesabaran serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag, selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. H. Mohdar Yanlua, MH selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Ismail DP, M.Pd selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta, Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I selaku wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Ye Husen Assegaf, M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ushuluddin IAIN.

3. Baiti Ren'el, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. M. Thaib Kelian, M.Fil.I dan Ajuan Tuhuteru, M.I.Kom, masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rivalna Rivai, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran selama proses perkuliahan serta seluruh staf pegawai administrasi yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan.
7. Baiti Ren'el, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tersebut hingga selesai.
8. Teman-teman Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang tak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Allah swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan meridhoi amal perbuatan kita. Amin.

Ambon, Juli 2020

ABSTRAK

Nama : Muhammad Lusi Renhoat

NIM : 0120303007

Judul : Peran Perempuan Dalam Partai Politik (Suatu Kajian Komunikasi Politik)

Permasalahan dalam penelitian ini yakni bagaimana peran perempuan dalam partai politik dalam aktivitas komunikasi politik dan kendala-kendala apa saja yang mempengaruhi peran perempuan dalam partai politik dalam aktivitas komunikasi politik.

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 25 Oktober dengan 25 Juli 2020 dengan informan yang diambil dalam penelitian ini adalah struktur DPC Partai Demokrat Kota Tual. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta dokumentasi kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tahap reduksi data (*data reduction*), pengkajian data (*data display*) dan kesimpulan data (*verification*).

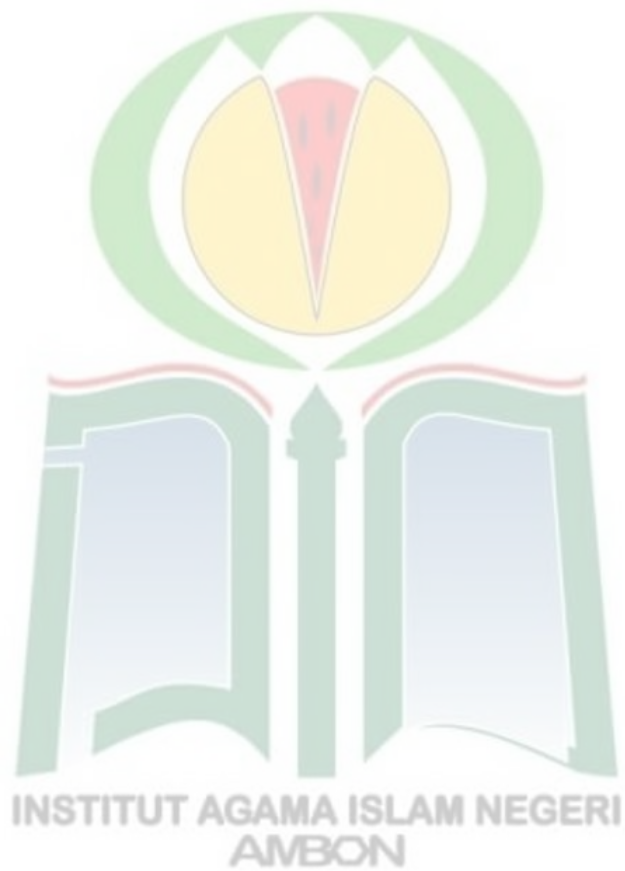
Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas partai seharusnya dilihat sebagai sebuah kewajiban bagi setiap orang yang ada partai agar merekrut anggota yang berkualitas, saat ini, perempuan menjadi salah satu komoditas politik yang laris di pasaran politik. Sehingga perlu untuk setiap partai melihat itu sebagai sebuah peluang, Partai Demokrat sebagai salah satu partai baru yang ikut berkontestasi di perhelatan pemilu kali ini tidak menyia-nyiakannya itu. Dengan selalu memberikan kesempatan lebih kepada kader perempuannya untuk mengisi jabatan-jabatan strategis di level kepengurusan, baik itu di pusat maupun di daerah. Sebagai komunikator politik, perempuan tidak banyak yang terlibat dalam struktur organisasi partai politik atau pun menjadi anggota legislatif. Selanjutnya tipologi komunikator politik perempuan, bisa diklasifikasikan menjadi perempuan sebagai politisi, perempuan sebagai komunikator profesional, dan perempuan sebagai aktivis. Perlu pula ditegaskan bahwa peningkatan peran perempuan dalam komunikasi politik jangan hanya dilihat dari peningkatan jumlah perempuan yang aktif dalam kepengurusan organisasi partai politik ataupun terpilih sebagai anggota legislatif, tetapi juga harus dinilai dari meningkatnya keefektifan dan dampak nyata yang mereka hasilkan, yang bisa dinilai dari cara perempuan menciptakan berbagai perubahan dalam tata peraturan kelembagaan, norma-norma dan praktik dan kepastian serta meningkatnya hak-hak bagi sesama perempuan untuk meretas ketidakadilan gender serta meningkatkan taraf hidup perempuan pada umumnya.

Kata Kunci: *Peran Perempuan, Partai Politik, Kajian Komunikasi Politik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Partai Politik.....	9
B. Komunikasi Politik	11
C. Bentuk-Bentuk Komunikasi Politik.....	21
D. Peranan Perempuan Dalam Komunikasi Politik.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Tipe Penelitian	35
B. Sumber Data Peneletian	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Profil Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam	37
B. Deskripsi Informan.....	40
C. Hasil Dan Pembahasan	42

BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah suatu proses di mana para pemilih memilih orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu.¹ Jabatan-jabatan politik beraneka ragam mulai dari Presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan sampai kepala desa. Sistem pemilu yang digunakan di Indonesia adalah asas langsung, umum, bebas, rahasia (luber), serta jujur dan adil (jurdil). Pemilihan Umum (Pemilu) 2014-2019 yang merupakan pesta lima tahunan dalam sistem demokrasi Indonesia sudah digelar. Ritual politik yang kesebelas dalam persepektif sejarah kehidupan politik negara kita sudah diselenggarakan pada tanggal 09 April 2014 untuk memilih 560 anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), 132 anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD Provinsi maupun DPRD Kabupaten/Kota) pada periode tersebut.

Selama ini ada anggapan bahwa dunia politik identik dengan dunia laki-laki. Anggapan ini muncul akibat adanya "*image*" yang tidak sepenuhnya tepat tentang kehidupan politik; yaitu bahwa politik itu kotor, keras, penuh intrik, dan semacamnya, yang diidentikkan dengan karakteristik laki-laki. Akibatnya, jumlah perempuan yang terjun di dunia politik kecil, termasuk di negara-negara yang tingkat demokrasinya dan persamaan hak asasinya cukup tinggi. Selain itu, kesan

¹Rumidan Rabi'ah, *Lebih Dekat Dengan Pemilu di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 68.

semacam itu muncul karena secara historis, khususnya pada tahap awal perkembangan manusia, kaum pria selalu identik dengan “lembaga” atau aktivitas kerja di luar rumah, sementara perempuan bertugas menyiapkan kebutuhan keluarga di dalam rumah seperti memasak, mengasuh anak, dan melayani suami.

Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh partai politik terhadap masyarakat sangat diperlukan dalam menghadapi sebuah pemilihan umum. Keberhasilan suatu komunikasi politik oleh partai politik dalam merencanakan dan melaksanakan, akan ikut berperan pada hasil perolehan suara partai politik dalam pemilu. Strategi komunikasi politik sangat penting untuk dianalisis. Soalnya, strategi tersebut tidak hanya menentukan kemenangan politik pesaing, tetapi juga akan berpengaruh terhadap perolehan suara partai.² Strategi memberikan beberapa manfaat melalui kegiatan taktiknya yang mampu membangun dan menciptakan kekuatan melalui kontinuitas serta konsistensi. Selain itu, arah strategi yang jelas dan disepakati bersama akan menyebabkan perencanaan taktis yang lebih mudah dan cepat. Strategi dalam komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah usaha, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.³

Masih belum optimalnya kesetaraan dan keadilan gender ini bisa dibaca pada realitas partisipasi perempuan dalam jabatan-jabatan publik di dunia

²Firmanzah, *Marketing Politik; Antara Pemahaman dan Realitas*, (Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, 2008), hlm. 244.

³Effendy, Onong U., *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993), hlm. 300

internasional yang ternyata masih sangat minim dan begitu memprihatinkan. Hal ini ditandai dari 418 partai politik di 86 negara, perempuan yang menduduki posisi sebagai presiden/ ketua partai hanya 10,8%, deputi presiden/wakil ketua 18,7%, sekretaris jenderal 7,6%, juru bicara partai 9%.⁴ Menurut sensus yang dilaksanakan Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2000, jumlah perempuan di Indonesia adalah 101.625.816 jiwa atau 51 persen dari seluruh populasi atau lebih banyak dari total jumlah penduduk di ketiga negara Malaysia, Singapura dan Filipina. Namun demikian, jumlah yang besar tersebut tidak tampak dalam jumlah keterwakilan perempuan di lembaga-lembaga pembuat/pengambil keputusan politik di Indonesia.

Pasca diberlakukannya Undang-undang Nomor 12 tahun 2003 tentang Pemilihan Umum,⁵ dapat dikatakan bahwa perjuangan kaum perempuan untuk mendapatkan hak khusus di bidang politik yang sifatnya sementara (*affirmative action*) telah tercapai. Pada satu sisi kebijakan ini sesungguhnya sangat menguntungkan bagi kaum perempuan di Indonesia, sebab dengan kebijakan amandemen Undang-undang tersebut, perempuan dapat meningkatkan partisipasi politiknya yang terlihat dalam peningkatan representasi perempuan di parlemen sekurang-kurangnya 30 persen. Hal ini tercermin secara implicit pada Pasal 65 ayat (1) yang berbunyi: “Setiap partai politik peserta pemilihan umum dapat mencalonkan anggota DPR/DPRD Propinsi dan Kabupaten/Kota untuk setiap daerah pemilihan dengan memperhatikan perempuan sekurang-kurangnya 30 persen”. Namun pada sisi yang lain, justru akan menjadi kendala bagi perempuan

⁴Mohammad Zamroni, *Perempuan Dalam Kajian Komunikasi Politik dan Gender*, *Jurnal Dakwah*, Vol. XIV, No. 1 Tahun 2013, hlm. 104.

⁵Undang-Undang No. 12 Tahun 2003 Tentang Pemilu 2004.

itu sendiri, institusi-institusi yang akan mereka tempati manakala kesiapan dan penerapannya tidak sejalan dengan tuntutan dari keijakan Undang-undang tersebut.

Menurut Utami,⁶ upaya maksimal pemberdayaan perempuan semacam itu menunjukkan adanya *political will* dari pemerintah yang apresiatif terhadap perkembangan pengarusutamaan gender dalam pergulatan politik nasional. Hal ini bisa dilihat sebagai perkembangan yang cukup menggembirakan bagi aktivis perempuan yang *concern* terhadap pengarusutamaan gender dalam dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Fakta menunjukkan bahwa selama Orde Baru pemberdayaan perempuan ini diwarnai dengan pembisuan dan kooptasi organisasi-organisasi perempuan serta seluruh organisasi independen lainnya. Bercokolnya lembaga Dharma Wanita atau PKK yang mengkoordinir karya perempuan pada masa orde baru menjadi saksi adanya kooptasi rezim orde baru dalam melanggengkan domestifikasi perempuan.

Ada masalah yang sangat strategis untuk dikaji lebih jauh, yaitu mengenai peran perempuan dalam komunikasi politik beserta segala kendala dan faktor pendukung keterlibatan mereka. Hal ini sangat penting diteliti karena dalam perspektif politik modern, logikanya, agenda yang kongkrit untuk memajukan peran dan harkat perempuan Indonesia sudah selayaknya dijadikan salah satu tawaran utama oleh partai politik yang ingin melapangkan jalannya ke gedung parlemen. Hal ini didasari oleh fenomena bahwa 57% perolehan suara ditentukan oleh suara perempuan. Alasan lain yang tidak kalah pentingnya meneliti tentang

⁶Tari Siwi Utami, *Perempuan Politik Departemen : Sebuah Sketsa Perjuangan dan Pemberdayaan, 1999-2001*, (Jakarta: Gama Media, 2001), hal. 55.

masuknya perempuan ke sektor politik adalah untuk mengetahui lebih jauh apakah terjadi perluasan cakupan politik ke arah masalah-masalah yang semula dianggap bukan isu politik seperti kesejahteraan anak, perlindungan terhadap reproduksi perempuan dan sebagainya.⁷

Partai politik dalam menjalankan fungsinya sebagai sarana komunikasi politik seharusnya dapat mengakomodir berbagai kepentingan dan aspirasi kader maupun masyarakat dalam hal ini khususnya perempuan. Bagaimana partai politik membuka diri dalam memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam melakukan komunikasi politik, paling tidak untuk sesama kader perempuan dan untuk menyuarkan kepentingan perempuan. Pentingnya komunikasi politik untuk mengajak perempuan lebih berpartisipasi dalam pembuatan keputusan atau bergabung dalam pemerintahan atau memasuki ranah politik tidak semata-mata untuk meningkatkan partisipasi perempuan saja. Lebih dari itu, bahwa keterwakilan perempuan dalam pembuatan kebijakan diharapkan dapat menyuarkan aspirasi dan kepentingan perempuan sendiri, tidak hanya untuk memenuhi kuota, tapi benar-benar menjalankan fungsinya secara benar.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena untuk mengetahui strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh tiap partai untuk menjaring atau merekrut perempuan untuk turut serta berpartisipasi politik. Berdasarkan pada pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Perempuan Dalam Partai Politik (Suatu Kajian Komunikasi Politik)”.

⁷Soetjipto AW. *Berbagai Hambatan Partisipasi Wanita dalam Politik*, dalam Smita Notosusanto dan Purwandari EK (Peny). *Perempuanan Pemberdayaan*. (Program Studi Kajian Wanita UI: Jakarta, 1997), hlm. 3.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran perempuan dalam partai politik dalam aktivitas komunikasi politik?
2. Kendala-kendala apasajakah yang mempengaruhi peran perempuan dalam partai politik dalam aktivitas komunikasi politik?

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan keluar dari koridor dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini terkait dengan peran perempuan dalam Partai Demokrat yang ada di Kota Tual.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran perempuan dalam partai politik dalam aktivitas komunikasi politik
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apasajakah yang mempengaruhi peran perempuan dalam partai politik dalam aktivitas komunikasi politik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, terlebih lagi dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu, yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan atau wawasan baru dalam ruang lingkup komunikasi gender dan mengetahui relevansi teori dengan fakta yang sebenarnya, juga diharapkan dapat memberi rangsangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan dan melengkapi referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon mengenai penelitian studi kepartaian yang berkaitan dengan komunikasi politik.

2. Manfaat praktis

Dalam tataran praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para praktisi dalam bidang komunikasi untuk menambah wawasannya dalam hal komunikasi gender dalam hal ini adalah perempuan yang terjun di partai politik, menambahkan sebuah nuansa baru bagi siapa saja yang membacanya dalam upaya pengkaderan dan pemenuhan pengetahuan politik anggota partai perempuan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya multi tafsir terhadap judul penelitian, dianggap perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan langsung dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia

menjalankan suatu peran.⁸ Menurut Poerwadarminta peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa.⁹

2. Partai politik adalah organisasi dari aktivitas-aktivitas politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan berbeda.¹⁰
3. Komunikasi politik adalah komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini dapat mengikat semua warganya dengan tujuan untuk dapat memilih dan atau mengamankan kepentingan yang disampaikan oleh orang tertentu.
4. Perempuan-perempuan dalam dunia politik memiliki peran ganda, yaitu peran pada profesinya dan pada hakikatnya sebagai perempuan dimana interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam wilayah tertentu. Proses keyakinan bagaimana seharusnya perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai dan struktur, ketentuan sosial dan budaya di tempat mereka berada.¹¹

⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2002), hlm. 268

⁹W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta. PT. Balai Pustaka, 1995), hlm. 751.

¹⁰Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), hlm. 40.

¹¹Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Widusuarana, 1992), hlm. 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni metode penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara sistematis dan faktual mengenai faktor-faktor, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasar, dimana pada umumnya metode ini diartikan secara luas yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga mengupayakan menerangkan hubungan-hubungan, menguji hipotesis, memperkuat prediksi, serta mendapatkan makna dan komplikasi dari permasalahan yang hendak dicapai.⁴⁷

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah peran perempuan sebagai anggota partai politik dalam aktivitas komunikasi politik.

C. Sumber Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka data penelitian bersumber dari sekunder yakni data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan.⁴⁸ Dari tersebut diperoleh dari literatur-literatur penunjang seperti buku-buku, artikel, jurnal, tulisan blog internet, dokumen-dokumen penting, laporan hasil

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 23

⁴⁸Ronny Hanitijo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum, Jurumetri dan Sosial*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 2000), hlm. 52-53.

penelitian, pendapat para ahli, makalah dan sebagainya dan sumber-sumber terpercaya lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengutip beberapa sumber dan mempelajari teori-teori para ahli serta buku-buku yang berkaitan dengan obiek yang akan diteliti, hal ini mengacu kepada sumber data sekunder.

E. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan dengan menggunakan tiga cara, yakni:

1. Teknik Induktif, yakni cara mengembangkan gagasan utama yang ditempatkan di akhir alinea, yang pada awal alinea dikemukakan perincian-perinciannya pada akhir alinea generalisasinya.
2. Teknik Deduktif, yakni cara mengembangkan gagasan utama yang ditempatkan pada awal alinea, serta pengkhususan atau perincian-perinciannya terhadap dalam kalimat-kalimat berikutnya.
3. Komparatif, yakni membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya untuk kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹

⁴⁹Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 68.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas partai seharusnya dilihat sebagai sebuah kewajiban bagi setiap orang yang ada partai agar merekrut anggota yang berkualitas, saat ini, perempuan menjadi salah satu komoditas politik yang laris di pasaran politik. Sehingga perlu untuk setiap partai melihat itu sebagai sebuah peluang, Partai Demokrat sebagai salah satu partai baru yang ikut berkontestasi di perhelatan pemilu kali ini tidak menyia-nyiakannya itu. Dengan selalu memberikan kesempatan lebih kepada kader perempuannya untuk mengisi jabatan-jabatan strategis di level kepengurusan, baik itu di pusat maupun di daerah.
2. Sebagai komunikator politik, perempuan tidak banyak yang terlibat dalam struktur organisasi partai politik atau pun menjadi anggota legislatif. Selanjutnya tipologi komunikator politik perempuan, bisa diklasifikasikan menjadi perempuan sebagai politisi, perempuan sebagai komunikator profesional, dan perempuan sebagai aktivis. Perlu pula ditegaskan bahwa peningkatan peran perempuan dalam komunikasi politik jangan hanya dilihat dari peningkatan jumlah perempuan yang aktif dalam kepengurusan organisasi partai politik ataupun terpilih sebagai anggota legislatif, tetapi juga harus dinilai dari meningkatnya keefektifan dan dampak nyata yang mereka hasilkan, yang bisa dinilai dari cara perempuan menciptakan berbagai perubahan dalam tata peraturan kelembagaan, norma-norma dan praktik dan

kepentasan serta meningkatnya hak-hak bagi sesama perempuan untuk meretas ketidakadilan gender serta meningkatkan taraf hidup perempuan pada umumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka ada beberapa hal yang harus di perbaiki dan menjadi saran dari peneliti kepada pengurus DPC Partai Demokrat Kota Tual agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan. Berikut beberapa saran yang peneliti ajukan:

1. Lebih memperketat lagi dalam melakukan pola rekrutmen politik kepada perempuan dengan lebih mengutamakan kapasitas, kapabilitas, dan integritas calon. Mendorong partisipasi politik perempuan yang lebih kredibel, agar perempuan dapat menyentuh ruang-ruang publik tanpa ada anggapan negatif.
2. Partai politik harus siap dan serius dalam mendorong anak-perempuan untuk terjun ke dunia politi. Karena tidak selamanya dunia politik itu hanya milik yang tua-tua.
3. Memberikan ruang lebih kepada setiap kader dalam mengembangkan kapasitas, kapabilitas dan integritas. Karena untuk mengetahui ada tidaknya ketimpangan dan ketidaksetaraan dalam bidang politik antara perempuan dengan laki-laki, dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Komunikasi politik yang dimainkan perempuan-perempuan melalui berbagai macam saluran baik dengan menyampaikan pesanpesan politik dengan aktif di berbagai sistem politik, seperti partai politik, legislatif, organisasi masyarakat dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Alo Liliwari, *Komunikasi Antarpribadi*, (Cet. II; Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997).
- Astrid S. Soesanto, *Komunikasi Kontemporer*. (Bandung: Binacipta, 2006).
- Dan Nimmo, *Komunikasi Politik, Khalayak dan Efek*. (Jakarta: Rosda, 2004).
- Deddiy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rosyda, 2012).
- E. A. Griffin. *A First Look at Communication Theory* (5 ed.). (Boston: McGraw-Hill, 2003).
- Effendy, Onong U., *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993).
- Efriza, *Political Explore*. (Jakarta: Alfabeta, 2008).
- Firmanzah, *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realita*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007).
- , *Mengelola Partai Politik*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007).
- Graber, Doris A. *Mass Media And American Politics*. (Washington DC: CQ Press 1994).
- Hafied Cangara, *Komunikasi Politik (Konsep, Teori, Strategi)*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009).
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Khofifah Indar Parawansa. *Mengukir Paradigma Menembus Tradisi: Pemikiran Tentang Kekeragaman Gender*. (Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta, 2006).
- Komaruddin, *Esiklopedia Manajemen*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1994).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000).
- Mansour Fakih. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* . (Cet. XIII' Yogyakarta. Insist Press, 2008).
- Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2008).
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008).
- Mohammad Zamroni, *Perempuan Dalam Kajian Komunikasi Politik dan Gender, Jurnal Dakwah, Vol. XIV, No. 1 Tahun 2013*.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Pawito, *Komunikasi Politik: Media Massa dan Kampanye Pemilihan*, (Jakarta: Insani Press, 2009).
- Peter Schoder, *Strategi Politik*, (Jakarta: Pernanda Media, 2003).
- Pito, TA, *Mengenai Teori-Teori Politik*, (Jakarta, Insani Press, 2005).

- Prosiding. *Seminar dan Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi: Kontribusi Ilmu Komunikasi Dalam Pembangunan*. (Serang. Program Studi Ilmu Komunkasi FISIP Untirta, 2012.
- Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT . Gramedia Widisuasarana, 1992.
- Ronny Hanitijo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum, Jurumetri dan Sosial*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 2000.
- Rumidan Rabi'ah, *Lebih Dekat Dengan Pemilu di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 2009.
- Sarlito Wirawan Sarjono. *Teori-Teori Partai Demokratologi Sosial. Edisi Revisi*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Cet. XI; Jakarta: Universitas Indonesia, 2005.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2002.
- Soetjipto AW. *Berbagai Hambatan Partisipasi Wanita dalam Politik*, dalam Smita Notosusanto dan Purwandari EK (Peny). *Perempuan Pemberdayaan*. (Program Studi Kajian Wanita UI: Jakarta, 1997.
- Stephen P. Robbins. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. (Jakarta. Prenhallindo, 2001.
- Tari Siwi Utami, *Perempuan Politik Departemen : Sebuah Sketsa Perjuangan dan Pemberdayaan, 1999-2001*, (Jakarta: Gama Media, 2001.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2003 Tentang Pemilu 2004.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta. PT. Balai Pustaka, 1995.

B. Jurnal

- Anonim, dalam <http://www.referensimakalah.com/2013/01/konsep-perempuan.html> Diakses tanggal 20 April 2018.
- www.dewivivi07.wordpress.com/2009/05/26/partisipasi-perempuan-melalui-keterwakilannya-dalam-lembaga-legislatif/ Diakses tanggal 20 April 2018

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dok 1. Tampak Sekretariat DPC Partai Demokrat Kota Tual



Dok 2. Petugas Sekretariat DPC Partai Demokrat Kota Tual



Dok. 3. Usman Reli Rumkel, S.AP, Wakil Ketua DPC Partai Demokrat Kota Tual



Dok 4. Darma Pertiwi Tunjanan, Bendahara DPC Partai Demokrat Kota Tual



Dok 5. Isa Refra Wakil Bendahara DPC Partai Demokrat Kota Tual

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON